

## **Menggunakan Metode Demonstrasi Secara Prosedural pada Pembelajaran Berbicara Bahasa Inggris di SMA Pondok Pesantren Modern Al-Ghozali**

**Hilma Safitri<sup>1</sup>, May Triranto Maharini<sup>2</sup>, Barnes Adrian Falah<sup>3</sup>, Wirdiyan Saputra<sup>4</sup>,  
Muhammad Daniel Ramadhan<sup>5</sup>, Muhammad Thoriq Mulya Akbar<sup>6</sup>, Gina Zakia Fajrin<sup>7</sup>**

<sup>1</sup> Program Studi Sastra Inggris, Universitas Pamulang,  
Jalan Puspitek, Buaran, Kota Tangerang Selatan, Banten  
<sup>1</sup>email: [dosen00609@unpam.ac.id](mailto:dosen00609@unpam.ac.id)

Artikel disubmit 18 Juni 2024. Artikel di review 18 Desember 2024 .Artikel diterima 31 Desember 2024

### **ABSTRAK**

Pelaksanaan PKM di Prodi Sastra Inggris meliputi pelaksanaan antara lain perencanaan, pelaksanaan itu sendiri dan evaluasi. Tujuan pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah dalam rangka mendampingi para siswa yang berjumlah 29 orang dalam pembelajaran berbicara bahasa Inggris dengan menggunakan metode demonstrasi secara prosedural. Pelaksanaan kegiatan PKM diadakan dalam rangka pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi yang mana sejumlah dua orang dosen dan lima mahasiswa ikut ambil bagian dalam pelaksanaan kegiatan. Perencanaan yang dibuat dilakukan dalam rangka mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan PKM diantaranya pembuatan *lesson plan* yang dipandu oleh dua orang dosen yang berperan sebagai pembina pelaksana. Mahasiswa melaksanakan kegiatan PKM di dalam kelas dengan dibantu oleh dua orang dosen yang sama. Evaluasi dilakukan di akhir proses pembelajaran yang mana mahasiswa memberikan pertanyaan kepada para siswa guna mengetahui apakah mereka mengerti apa yang sudah mereka pelajari pada proses pelaksanaan pembelajaran. Para siswa diberikan sedikit hadiah kecil agar mereka merasa diapresiasi selama proses pembelajaran.

**Kata kunci: Berbicara bahasa Inggris, Metode demonstrasi, Prosedural**

### ***Abstract***

*The implementation of the PKM (Community Service Program) in the English Literature Department includes the planning, the execution itself, and the evaluation. The goal of this PKM activity was to assist 29 students in learning to speak English by using the procedural demonstration methods. The PKM activities were conducted as part of the implementation of the Tri Dharma Perguruan Tinggi in which two lecturers and five students of SMA Pondok Pesantren Modern Al-Ghozali participated in the activities. The planning was carried out in order to prepare everything related to the implementation of the PKM activities including the creation of a lesson plan guided by two supervisors whose positions are lecturers. The students conducted the PKM activities in the classroom with the assistance of the two lecturers. The evaluation was carried out at the end of the learning process in which the students of UNPAM asked the senior high school students some questions to determine whether they understood or not what they had learned during the implementation of the teaching process. The students were given some rewards to have them feel appreciated during the learning process.*

**Keywords: Speaking English, Demonstration method, Procedural**

## PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan pelaksanaan pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya dan lain-lain yang melibatkan masyarakat. Aktivitas kegiatan PKM dilaksanakan sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi serta kontribusi nyata bagi bangsa, khususnya dalam mengembangkan kesejahteraan dan kemajuan bangsa Indonesia di bidang layanan pendidikan. Sehingga dapat dikatakan bahwa pelaksanaan kegiatan PKM dapat menjembatani permasalahan yang dihadapi mitra dalam hal ini para siswa di SMA Pondok Pesantren Modern Al-Ghozali.

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra pelaksana kegiatan PKM di lingkungan SMA Pondok Pesantren Modern Al-Ghozali menyangkut hal-hal pembelajaran. Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh salah seorang dosen terhadap seorang guru diketahui bahwa para siswa tidak menjumpai ketersediaan lingkungan berbahasa yang memadai. Contohnya siswa yang berminat mempelajari bahasa Inggris kesulitan menemukan *partner* atau grup yang memiliki minat yang sama dalam belajar bahasa Inggris khususnya dalam mempraktikkan keterampilan berbicara bahasa Inggris atau *speaking skill*. Secara umum kemampuan siswa dalam penguasaan bahasa Inggris khususnya keterampilan berbicara masih belum memenuhi standar, akan tetapi ada beberapa siswa yang punya potensi untuk dapat berkembang dalam menguasai keterampilan berbicara bahasa Inggris.

Saat ini metode pengajaran bahasa Inggris di SMA Pondok Pesantren Modern Al-Ghozali sudah mengikuti perkembangan kurikulum terkini yaitu mengimplemantasikan kurikulum merdeka belajar dengan metode pendekatan siswa yang lebih aktif dalam pembelajaran, akan tetapi faktor SDM dan motivasi siswa perlu dilakukan penataan. Seperti yang sudah diutarakan pada paragraf sebelumnya bahwa pada dasarnya kemampuan siswa dalam melaksanakan pembelajaran berbicara bahasa Inggris belum cukup baik dilihat dari jumlah keseluruhan siswa.

Berbicara sebagai suatu keterampilan adalah penguasaan penggunaan pengetahuan bahasa dengan tujuan-tujuan berbeda (Safitri dkk., 2020). Untuk dapat berbicara bahasa asing diperlukan pengetahuan tata bahasa dan kosakata, tetapi untuk dapat terampil berbicara diperlukan *skill* menggunakan pengetahuan tata bahasa dan kosakata tersebut dalam kalimat secara lancar dan dalam percakapan yang spontan (Bygate, 2009; 3). Untuk dapat berbicara lancar diperlukan pengetahuan bahasa dan kemampuan memproses informasi dan bahasa pada saat berbicara (Harmer, 2007; 269). Pengetahuan bahasa termasuk di dalamnya pengetahuan tentang makna dan penggunaan pengetahuan fonologi, tata bahasa, kosakata, serta kemampuan mengatur pembicaraan (Burn, 2016; 243). Untuk dapat berbicara secara efektif, tidak hanya diperlukan keterampilan menggunakan tata bahasa dan kosakata, tetapi juga fonologi, penggunaan fungsi bahasa, interaksi dan kemampuan menata pembicaraan (Goh, 2007; 4).

Penggunaan fungsi bahasa dalam berbicara memfasilitasi mahasiswa mencapai tujuan berbicara. Fungsi bahasa contohnya permintaan ungkapan setuju, menjelaskan alasan, memberikan instruksi, memberikan nasehat dan menggambarkan tempat (Cohen 1996 dalam Burn (2016). Berbicara dengan tujuan melakukan suatu transaksi dan interaksi akan memerlukan bentuk ekspresi tata bahasa dan pemilihan kata yang berbeda [6]. Begitu pula ketika berbicara pada suatu konteks tertentu misalnya *interview* sebuah pekerjaan, maka akan digunakan frasa tertentu selama berinteraksi [3].

Harmer (2007; 343) menambahkan bahwa untuk dapat berbicara lancar orang yang berbicara perlu memperhatikan segi pengucapan yang benar. Pengucapan yang benar ditandai dengan penggunaan intonasi dan penekanan kata yang tepat. Dalam bahasa Inggris, pengucapan dilakukan dengan memperhatikan aturan membunyikan kata, misalnya sebuah kata yang memiliki dua suku kata, penekanan akan jatuh pada suku kata pertama untuk kata sifat dan kata benda, tetapi penekanan akan jatuh pada suku kata ke dua untuk kata kerja. Apabila salah dalam membunyikan kata maka makna akan berubah,

pemahaman akan salah dan kelancaran komunikasi terganggu. Pengucapan termasuk didalamnya artikulasi bunyi-bunyi tunggal dan bentuk-bentuk bunyi yang berbeda seperti *voice*, *aspiration*, bentuk bunyi tiruan, tekanan kata dan intonasi (Esling dan Wong dan Nation & Newton, 2009; 76, dalam Hilma dkk, 2020).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa masalah pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris perlu mendapatkan penyelesaian terkait apakah para siswa dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dan benar. Berkenaan dengan pentingnya pembelajaran bahasa Inggris pada saat ini, maka peran guru dan dosen menjadi amat penting. Peran guru dan dosen sebagai motivator adalah membantu memotivasi para siswa dan mahasiswa belajar, karena untuk dapat berbicara bahasa Inggris tidak mudah. Bahasa Inggris sebagai bahasa asing memiliki banyak perbedaan dari segi aspek bahasanya dibanding bahasa Indonesia apalagi bahasa daerah mahasiswa. Banyak mahasiswa kesulitan menggunakan kalimat dengan tata bahasa Inggris yang benar karena perbedaan tersebut (Manurung, 2015 dalam Safitri dkk., 2020). Ditambah lagi mereka kurang memiliki kesempatan berlatih berbicara bahasa Inggris di luar sekolah (Essien, 2016 dalam Safitri dkk., 2020). Hal ini akan menjadi masalah bagi mahasiswa sehingga membuat mereka sulit berkomunikasi dan akhirnya menimbulkan rasa percaya diri yang menurun karena takut salah dan malu berbicara.

Agar para siswa dan mahasiswa dapat menjadi kreatif, seorang guru dan dosen perlu dapat menjadi fasilitator. Sebagai fasilitator, dosen perlu dapat memiliki pengetahuan dan pengalaman menerapkan model pembelajaran, metode, dan teknik sesuai kebutuhan mahasiswa.

Dalam kaitannya dengan permasalahan yang sudah diutarakan sebelumnya, para pelaksana kegiatan PKM di Pondok Pesantren Modern Al-Ghozali berkepentingan memberikan suatu metode yang dirasa dapat membantu para siswa belajar berbicara bahasa Inggris dengan baik dan benar. Metode yang dipilih pada kegiatan PKM kali ini adalah menggunakan metode demonstrasi

secara prosedural pada pembelajaran berbicara bahasa Inggris. Metode demonstrasi merupakan pelaksanaan pembelajaran dengan cara melakukan demo dan menunjukkan kepada siswa terkait proses, situasi atau objek tertentu yang sedang diteliti baik dengan cara sebenarnya ataupun tidak dan biasanya diikuti penjelasan oleh guru (Laben 2017 dalam Yusridawati 2022). Pelaksanaan demo ini dilakukan di dalam kelas dengan tujuan memberikan instruksi baik berupa pelaksanaan atau proses, sehingga siswa dapat memahami tujuan dari pelaksanaan demo tersebut dikaitkan dengan tujuan pembelajaran.

#### **LITERATURE REVIEW**

1. Teiseran (2020) melakukan penelitian bertajuk *Implementasi Metode Demonstrasi dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Monolog Pendek Berbentuk Prosedur*. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu data yang diolah berupa angka-angka. Hasil dari penelitian ini adalah metode demonstrasi yang dilakukan oleh siswa yang diberikan memberikan pengaruh yang signifikan pada segi keterampilan berbicara monolog berupa teks procedure. Metode pembelajaran yang dilakukan melalui demonstrasi dapat mempengaruhi proses pembelajaran dalam hal ini perkembangan keterampilan berbicara para siswa.
2. Umiyatun (2018) melakukan penelitian dengan tajuk *Peningkatan Keterampilan Berbicara Teks Prosedur Dengan Metode Demonstrasi Melalui Media Benda Realia Pada Siswa SMP*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan wawancara semi terstruktur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi pada siswa SMP mempengaruhi keaktifan dan keterampilan siswa yang berimbang pada kenaikan nilai dari beberapa siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa efektifitas dari penggunaan teks prosedur dengan metode demonstrasi sangat berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan berbicara para siswa.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa persamaan dari kedua penelitian adalah sama-sama menggunakan metode demonstrasi di dalam pembelajarannya. Kemudian, ada indikasi dari masing-masing penelitian bahwa perkembangan keterampilan berbahasa siswa dapat dipengaruhi oleh metode tertentu dalam hal ini demonstrasi. Sedangkan perbedaannya terdapat pada metode dari pengolahan data untuk masing-masing penelitian tersebut yaitu metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif kualitatif.

## **METODE PELAKSANAAN**

Peserta kegiatan PKM pada kesempatan kali ini adalah sejumlah 29 siswa SMA di Pondok Pesantren Modern Al-Ghozali. Mereka tergabung dalam pelaksanaan kegiatan PKM sehingga menjadikan pelaksanaan kegiatan PKM ini berjalan sebagaimana mestinya. Adapun pelaksanaan kegiatan PKM dilaksanakan pada tanggal 2 Mei 2024. Tempat pelaksanaan PKM yang beralamat di Jl. Permata No.19, Desa Curug Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

Metode pelaksanaan kegiatan PKM terdiri dari tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, proposal awal mulai dibuat pada tanggal 28 Maret 2024. Prososal dibuat dengan mempertimbangkan segala aspek seperti perencanaan yang meliputi pembuatan perencanaan pembelajaran atau *lesson plan*, berkoordinasi dengan mitra, dan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat itu sendiri. Sementara pada proses pelaksanaan, kegiatan PKM dilakukan dengan serta merta yaitu pendampingan pembelajaran oleh dua orang dosen dari Prodi Sastra Inggris beserta lima orang mahasiswa. Pada tahap evaluasi, mahasiswa meminta para siswa menuliskan kosakata dan kalimat perintah secara mandiri untuk kemudian diperiksa oleh mahasiswa secara mandiri.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan dilakukan di awal yang mana mahasiswa dengan dibantu oleh dua orang dosen pembina membuat lesson plan. Pembuatan rencana pembelajaran atau *lesson plan* dilakukan tidak secara serta merta dalam arti, terdapat beberapa kali perbaikan. Hal ini dikarenakan para mahasiswa belum terlalu memahami cara membuat perencanaan pembelajaran tersebut secara baik dan benar. Pembuatan perencanaan pembelajaran ini diikuti dengan beberapa kegiatan lainnya (1) rapat pelaksanaan kegiatan pada tanggal 25 April 2024, (2) seluruh peserta melakukan koordinasi melalui WAG tertanggal 30 April 2024 terkait apa saja yang perlu mereka lakukan pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas, (3) koordinasi dengan mitra pelaksanaan kegiatan PKM dalam hal ini salah seorang guru di SMA Pondok Pesantren Modern Al-Ghozali.

## PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan menurut rencana yang sudah disepakati, diantaranya.

1. Salah seorang dosen memberikan sambutan di awal pembelajaran. Pembukaan berisikan motivasi kepada para siswa peserta pembelajaran terkait motivasi yang perlu mereka miliki untuk dapat berbicara menggunakan bahasa Inggris dengan benar.



Gambar 1: Tampak seorang dosen membuka kegiatan PKM di awal Pembelajaran



Gambar 2: Tampak salah seorang siswa memimpin doa sebelum pembelajaran dimulai

2. Tim PKM dalam hal ini mahasiswa memberikan salam dan meminta salah seorang siswa untuk memimpin doa. Hal ini dilakukan agar para siswa tidak merasa malu untuk berinteraksi dengan para mahasiswa dalam pembelajaran.
3. Mahasiswa kemudian memperkenalkan kosakata dan pola kalimat perintah atau *imperative*.
4. Pada tahap selanjutnya para siswa diminta menonton video terkait penggunaan kalimat *imperative* atau kalimat perintah agar para siswa dapat melihat dan memahami penggunaan kalimat *imperative* secara nyata.
5. Tahap selanjutnya adalah mahasiswa meminta para siswa untuk maju kedepan guna mencocokkan kalimat *imperative* yang tertulis pada kertas manila berwarna dan ditempelkan di papan tulis secara acak.

	
<p>Gambar 3: Tampak seorang mahasiswa meminta siswa untuk menonton video terkait penggunaan kalimat <i>imperative</i></p>	<p>Gambar 4: Terlihat para siswa mencocokkan kata dan frase ke dalam bentuk-bentuk <i>imperative</i></p>

6. Mahasiswa meminta siswa melakukan pengulangan atau *drilling* terkait kalimat perintah atau *imperative* yang telah berhasil mereka cocokkan di papan tulis.



7. Mahasiswa meminta beberapa siswa untuk memperagakan kegiatan melakukan perintah secara prosedural dengan menggunakan gerak atau *body language*.
8. Selanjutnya mahasiswa membagi siswa menjadi berkelompok (4 sampai 5 kelompok). Masing-masing kelompok membuat kalimat imperative untuk konteks prosedur disertai kata penghubung yang diperlukan, kalimat-kalimat tersebut antara lain (1) *Add oil to the frying pan*, (2) *add your oil to the garlic and sesame*, (3) *add your egg to the pan*, (4) *heat oil – add egg – add rice and vegetable – add garlic and sesame seeds – add soy sauce – serve and enjoy*.
9. Selanjutnya para siswa diminta mempratikkan kalimat-kalimat perintah tersebut dalam bentuk demo secara berkelompok. Mahasiswa kemudian menentukan kelompok terbaik yang dapat melakukan demo dengan benar.
10. Pada akhir pembelajaran, dua orang siswa mempraktekan metode demonstrasi secara procedural menggunakan bahasa Inggris yaitu kalimat imperative dalam memperagakan bagaimana mengirimkan email.



Gambar 5: Terlihat para siswa berkelompok mengerjakan tugas berikutnya.



Gambar 6: Terlihat salah seorang siswa tengah memperagakan cara mengirimkan email dengan menggunakan Teknik procedural.

## **EVALUASI**

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sampai dimana para siswa memahami pelaksanaan PKM khususnya metode pembelajaran dengan cara prosedural. Pelaksanaan evaluasi dilakukan dengan cara mahasiswa meminta para siswa menuliskan kosakata dan kalimat perintah secara mandiri untuk kemudian diperiksa oleh mahasiswa secara mandiri.

## **SIMPULAN**

Pelaksanaan kegiatan PKM hendaknya dijalankan dengan suasana riang gembira sehingga para pelaksanan kegiatan PKM akan menjadikan pelaksanaan PKM itu sendiri sebagai ujung tombak pelaksanaan pembelajaran dalam arti pelaksanaan PKM akan mengusung pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Burn, A. (2016). Research and the Teaching of Speaking in the Second Language Classroom. In A. Burn (Ed.), *Teaching in the Second Language Classroom* (Issue January, pp. 242–256).
- Bygate, M. (2009). *Speaking* (C. N. Candli & H. G. Widdowson (eds.)). Oxford University Press.
- Goh, C. C. M. (2007). *Teaching Speaking in the Language Classroom* (W. A. Renandya & J. C. Richard (eds.)). SEAMEO Regional Language Centre.
- Harmer, J. (2007). *The Practice of English Language Teaching*, 5th edition (J. Harmer (ed.); 4th ed.). Pearson Longman.
- Jannah, M., Bte Abdul, N., & Hamid, S. M. (2021). The Implementation of Demonstration Method To Improve Students' Speaking Skills in Procedure Text Article Info Abstract. *Procedure Text. English Language Teaching Methodology*, 1(1), 62–71.
- Kaniadewi, S., Sundayana, W., & Purnawarman, P. (2017). Improving Students' Speaking Ability in Reporting Procedural Text By Using Videos. *Journal of English and Education*, 5(1), 13–19.
- Marzuqi, A. M. I., Firdaus, D., & Haryudin, A. (2019). The Use of Demonstration Technique in Improving Learners' Speaking Ability. *PROJECT (Professional Journal of English Education)*, 2(6) 896. <https://doi.org/10.22460/project.v2i6.p896-903>
- Nation, I. S. ., & Newton, J. (2009). *Teaching ESL/EFL Listening and speaking*. Routledge, Taylor & Francis.
- Richards, J. C. (2008). *Teaching Listening and Speaking from Theory and Practice*. In *Language Teaching*. Cambridge University Press.
- Safitri, H., Rafli, Z., & Dewanti, R. (2020). Improving Students' Speaking Skills through Task-Based Learning: An Action Research at the English Department. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(6), 88. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v7i6.1647>

- Tamala, Y. P., & Wulandar, S. (2021). The Strategies of Teaching Speaking in Junior High School. 4(2), 12–24.
- Teiseran, G, G. (2020). Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Monolog Pendek Berbentuk Prosedur Pada Siswa Kelas VII-F SMP NEGERI 5 Abiansemal Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020. *Journal of Education Action Research*, 4(2).  
<https://doi.org/10.23887/jear.v4i2.24923>
- Umiyatun, U. (2018). Peningkatan Keterampilan Berbicara Teks Prosedur dengan Metode Demonstrasi melalui Media Benda Realia pada Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi*, 4(1), 90–103.  
<https://doi.org/10.37729/jpse.v4i1.4890>
- Waliyani, W., & Yuliani, S. (2018). Improving Students' Speaking Skills Through Demonstration Method of the Class XI Ips 1 Students of SMA Muhammadiyah 1 Palembang. *English Community Journal*, 2(2), 262–268.  
<https://doi.org/10.32502/ecj.v2i2.1330>
- Yusridawati. (2022). Improving Students' Speaking Ability Through Demonstration Method: (A Case Study of Junior High School Students). *Journal.iainlhokseumawe.Ac.Id*, 2(1), 35–47.  
<https://journal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/jetlee/article/view/211>